

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1. Profil Perusahaan**

PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (TRIM) adalah perusahaan yang bergerak sebagai perantara pedagang efek untuk instrumen investasi saham dan pendapatan tetap, penjamin emisi efek, agen penjual efek reksa dana, penasihat keuangan, dan juga *arranger*. Didirikan pada tanggal 9 Mei 1990 dengan nama PT Trimulya Securindolestari berdasarkan Akta No. 64 tanggal 9 Mei 1990, TRIM kemudian berubah menjadi PT Trimegah Securindolestari pada tanggal 28 Mei 1990 dan terakhir mengubah namanya menjadi PT Trimegah Securities Tbk berdasarkan Akta No. 17 tanggal 12 Oktober 1999. TRIM juga mencatatkan sahamnya di papan Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham “TRIM”. TRIM mendapatkan izin usahanya dari:

1. Izin usaha perantara pedagang efek: Izin Usaha Perantara Pedagang Efek No. KEP-252/PM/1992, tanggal 2 Mei 1992
2. Izin usaha penjamin efek: Izin Usaha Penjamin Emisi Efek No. KEP-27/PM/1993, tanggal 18 September 1993
3. *Arranger*: Persetujuan Kegiatan Lain Perusahaan Efek sebagai *Arranger* No. S-940/PM.21/2017, tanggal 6 Desember 2017
4. Penasihat keuangan: Persetujuan Kegiatan Lain Perusahaan Efek sebagai Penasihat Keuangan No. S-1107/PM.21/2018, tanggal 21 September 2018

TRIM memiliki slogan “*Specialist Investment Partner*” yang berarti bahwa TRIM bertekad untuk menjadi partner investasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Selain itu, TRIM juga menganut nilai-nilai perusahaan yang kemudian menjadi basis dan standard dalam operasionalnya, yakni:

1. *Forward thinkers*: TRIM memiliki prinsip untuk selalu melihat dan memproyeksikan apa yang akan terjadi di masa depan, atau yang biasa disebut

sebagai visioner. Selain itu, TRIM juga proaktif dalam mengantisipasi tren di masa depan dan terdepan dalam mengedepankan edukasi investasi.

2. *Excellence or nothing*: TRIM mengedepankan nilai *excellence* atau sempurna yang masih sejalan dengan slogan perusahaan – *Specialist Investment Partner* – untuk dapat memberikan nilai tambah bagi para *stakeholders*.
3. *People focused*: Dengan nilai ini, TRIM bertekad untuk menjadi rekan investasi yang dapat dipercaya (*trustworthy*), dan memiliki pola pikir kolaboratif (*collaborative mindset*) dalam menjalankan operasionalnya.
4. *Informed perspectives*: TRIM memiliki standard operasional untuk selalu mengikuti perkembangan isu maupun informasi yang relevan yang kemudian akan diberikan juga kepada para klien dan komunitas yang berhubungan dengan TRIM. Dengan nilai ini, TRIM juga menganut prinsip untuk terus belajar di setiap waktu.



*Sumber: Laporan Tahunan TRIM 2019*

**Gambar 2.1. Nilai-nilai TRIM**

## 2.2. Visi Misi Perusahaan

Dengan periode zaman yang terus berkembang, visi dan misi dari TRIM juga terus disesuaikan dengan perkembangan industri dan bisnis yang ditempati TRIM. Visi TRIM adalah untuk menjadi destinasi jasa keuangan nomor satu di Indonesia, dan misi dari TRIM adalah untuk mengedukasi dan menciptakan kekayaan bagi komunitas melalui pengalaman investasi yang unik dan professional.

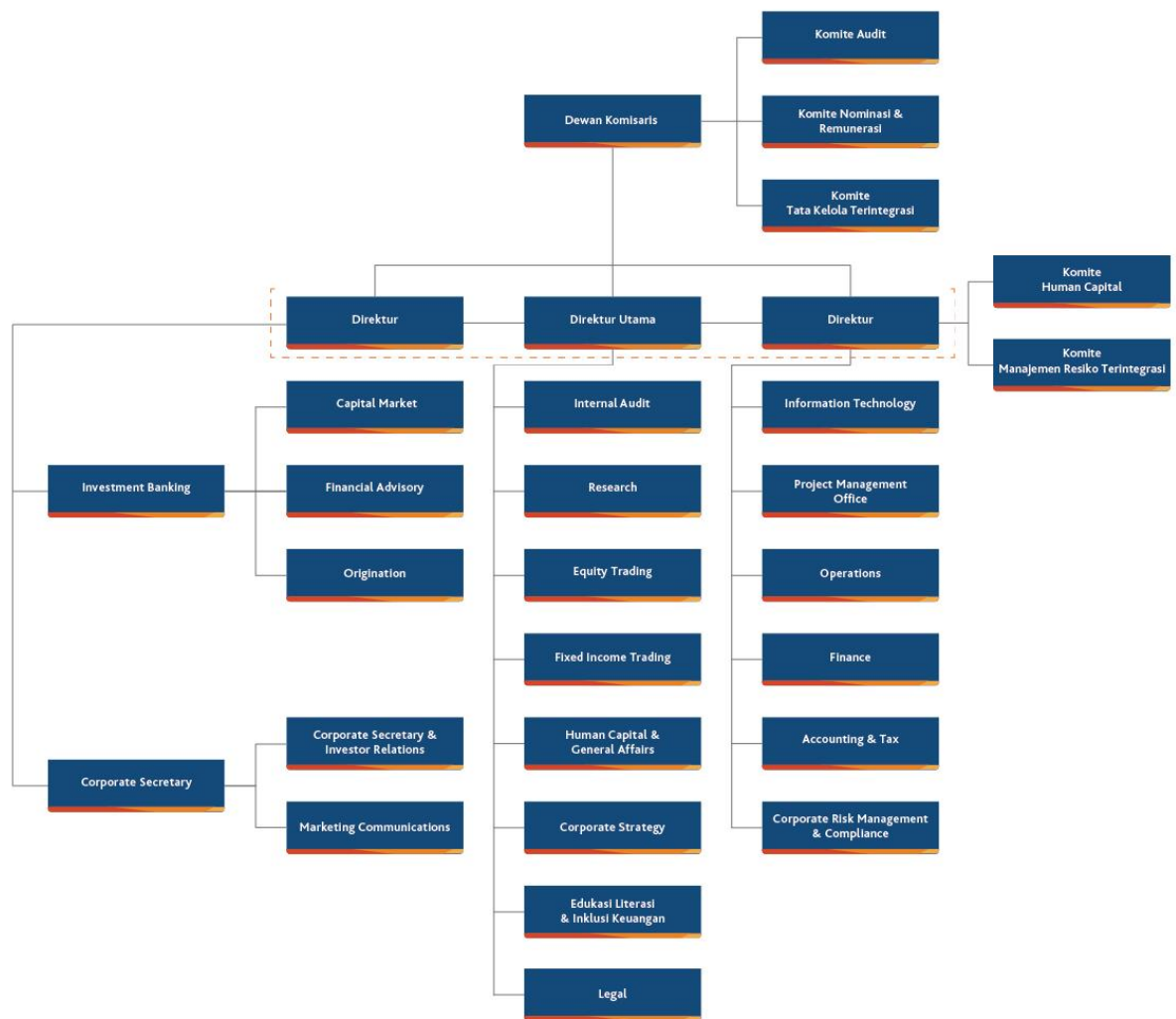


*Sumber: Laporan Tahunan TRIM 2019*

**Gambar 2.2. Visi dan Misi Perusahaan**

## 2.3. Struktur Organisasi Perusahaan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi, setiap unit dan divisi yang terdapat di dalam perusahaan mampu melihat pembagian kerja dan koordinasi untuk alur kerja yang lebih efektif dan efisien. Berikut merupakan struktur organisasi dari TRIM:



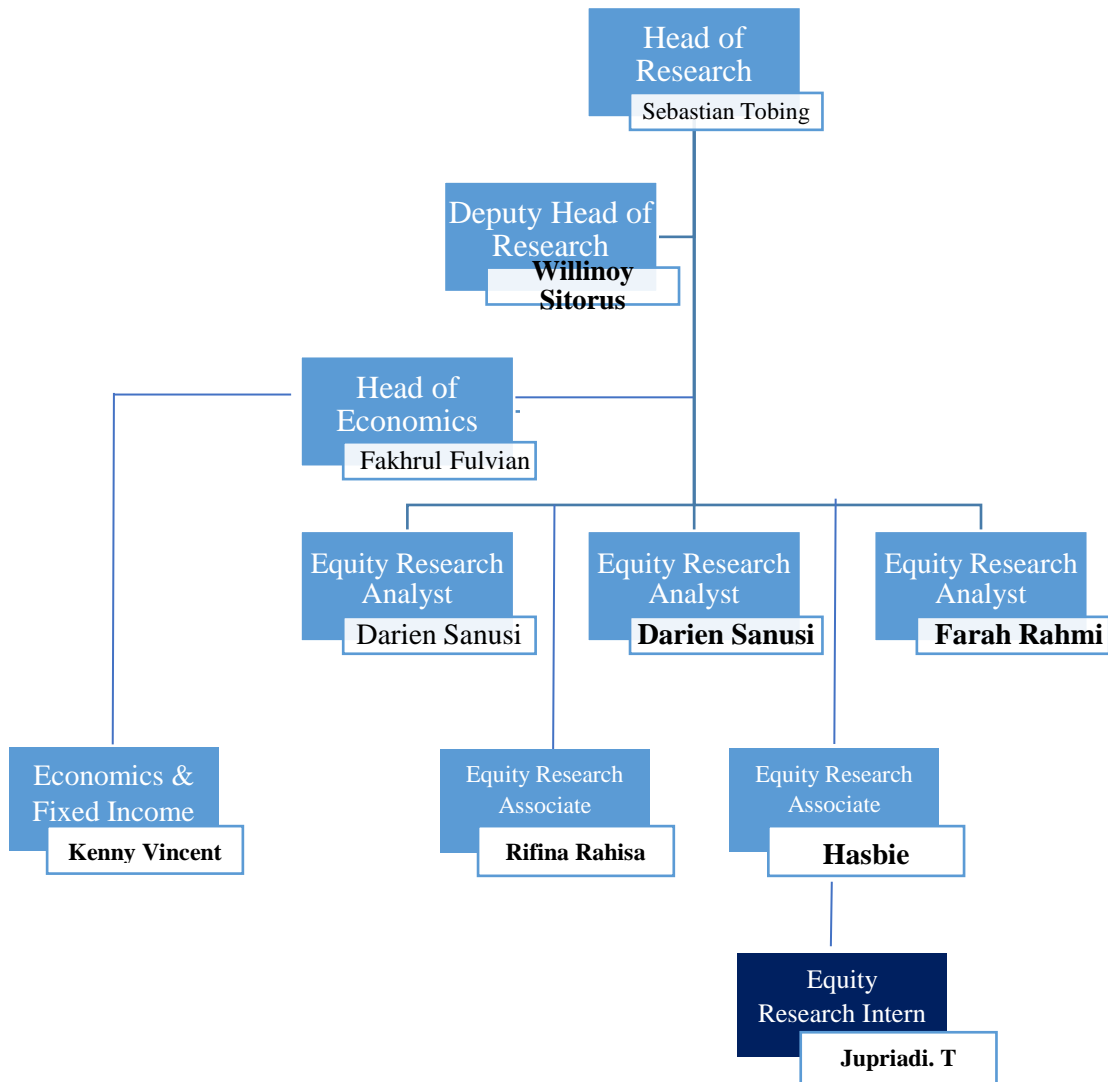
*Sumber: Web Trimegah*

### **Gambar 2.3. Struktur Organisasi TRIM**

Struktur organisasi TRIM yang tertinggi dipimpin oleh Dewan Komisaris yang terdiri dari 3 orang: 1 Komisaris Utama dan 2 Komisaris. Dewan Komisaris di TRIM sendiri diawasi oleh Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

#### 2.4. Struktur Divisi *Research* PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk

Divisi *research* memiliki tanggung jawab dalam melakukan riset investasi dan mempublikasikannya untuk kemudian diteruskan kepada para klien perusahaan. Berikut adalah struktur divisi *research* PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk:



Sumber: Internal, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.

**Gambar 2.4. Struktur Divisi *Research* PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.**

## **2.5. Produk Perusahaan**

TRIM menawarkan jasa layanan produk yang lengkap untuk menunjang visi dan misi TRIM untuk menjadikan TRIM sebagai destinasi jasa keuangan nomor satu di Indonesia. Adapun produk dan jasa yang ditawarkan TRIM adalah:

### **2.5.1. *Equity Trading***

TRIM melayani penjualan efek ekuitas di pasar perdana dan melakukan kegiatan sebagai perantara pedagang efek di pasar sekunder. TRI menawarkan jasa transaksi untuk nasabah perorangan, rekening yang terpisah untuk menjamin keamanan aset para nasabah dan juga mengirimkan laporan transaksi secara berkala – baik secara harian maupun bulanan – dan TRIM juga menyediakan layanan rekening marjin. TRIM adalah perusahaan Efek Anggota Bursa Efek Indonesia yang telah memiliki izin usaha, dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

### **2.5.2. *Fixed Income Trading***

TRIM menyediakan layanan penjualan instrumen pendapatan tetap di pasar perdana dan sebagai perantara pedagang instrumen pendapatan tetap di pasar sekunder. TRIM merupakan satu-satunya sekuritas yang ikut dalam *pilot project* pembuatan mekanisme pemasaran SBN Ritel online, yaitu: Obligasi Ritel Indonesia (ORI), Sukuk Negara Ritel (SR), *Savings Bond Retail* (SBR), dan Sukuk Tabungan (ST).

### **2.5.3. *Investment Banking***

Divisi *investment banking* (IB) TRIM menyediakan layanan penjaminan emisi efek saham dan instrumen pendapatan tetap (*underwriting*), penasihat keuangan, dan juga *arranger*. Sebagai penjamin pelaksana emisi saham dan obligasi, TRIM mengkoordinasi proses penerbitan dan membantu nasabah dan klien untuk:

1. Mengkoordinasi profesi penunjang;
2. Mempersiapkan prospektus, ringkasan dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan;
3. Mempersiapkan struktur transaksi dan menganalisis kondisi pasar;
4. Mempersiapkan program pemasaran dan penjualan untuk memaksimalkan hasil penawaran;
5. Membangun citra perusahaan selama proses penerbitan.

Selain sebagai penjamin pelaksana emisi saham dan obligasi, TRIM telah memiliki Persetujuan Kegiatan Lain Perusahaan Efek sebagai *arranger* yang tidak melalui penawaran umum, seperti:

1. *Medium Term Notes* (MTN)
2. *Promissory Notes* (PN)
3. *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD)
4. Obligasi Konversi (*Convertible Bond*)
5. Obligasi Wajib Konversi (*Mandatory Convertible Bond*)

TRIM juga menyediakan jasa penasihat keuangan bagi para perusahaan yang merupakan klien dari TRIM, dengan beberapa jasa yang ditawarkan oleh TRIM sebagai berikut:

1. *Merger & Acquisition*
2. *Privatization & Divestment*
3. *Tender Offer*
4. *Pre-IPO Financing & Pre-IPO Advisory*
5. *Financial Restructuring*
6. *Rights Issue*
7. *Business Valuation*
8. *Assets Disposal*

#### **2.5.4. Trima – Trimegah Investment App**

TRIM menyediakan *online investment application* yang dapat mempermudah klien dan nasabah dalam bertransaksi dan mengelola portfolio investasi. Trima, aplikasi buatan TRIM, menyediakan layanan transaksi ekuitas maupun reksa dana yang telah terintegrasi. Trima sendiri juga menyediakan laporan *research* yang berkualitas dan *research* teknikal dan fundamental.

#### **2.5.5. Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD)**

TRIM juga menawarkan layanan penjualan efek reksa dana baik reksa dana saham, pendapatan tetap, campuran, dan pasar uang. TRI juga menyediakan layanan sebagai APERD dengan manfaat lebih seperti: hubungan kemitraan, menawarkan pilihan yang lengkap karena sudah memiliki akses ke berbagai manajer investasi di Indonesia, lalu juga memberikan saran yang kredibel dengan pandangan tim riset TRIM yang akan disesuaikan dengan tujuan dari nasabah.

### **2.6. Tinjauan Pustaka**

#### **2.6.1. Laporan Keuangan**

Menurut Ravinder & Anitha (2013), Laporan keuangan adalah koleksi data-data yang disajikan secara teratur sesuai dengan kerangka yang konseptual, logis, disusun sesuai dengan kaidah akuntansi yang selain bertujuan untuk menyampaikan pemahaman terkait dengan kondisi finansial sebuah perusahaan bisnis, laporan keuangan juga memiliki tujuan untuk menyajikan informasi yang relevan kepada para pengambil keputusan terkait dengan keberlangsungan bisnis maupun investasi.

Laporan keuangan sendiri juga digunakan sebagai basis pengambilan keputusan tidak hanya kepada petinggi di dalam perusahaan, tetapi bagi para investor sebelum berinvestasi ke dalam sebuah sekuritas tertentu. Pernyataan ini juga ditunjang



dari pernyataan dari Osadchy et al. (2018) yang mengatakan bahwa informasi terkait kondisi keuangan perusahaan yang terlampir dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh para pemegang saham, pendiri perusahaan, investor, maupun calon pemilik dari aset keuangan sebuah organisasi. Dilansir dari Clark & Buffett (2008), laporan keuangan sendiri terdiri dari 3 bagian, yakni: laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

### **2.6.2. Laporan Laba Rugi**

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa laporan laba rugi adalah salah satu tipe dari laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh perusahaan dan beban-beban perusahaan dalam suatu periode, di mana apabila pendapatan lebih besar dibandingkan pengeluaran, perusahaan dikatakan mendapatkan laba atau keuntungan, tetapi apabila pendapatan lebih kecil dibandingkan pengeluaran, maka perusahaan dikatakan berada dalam kondisi rugi.

Laporan laba rugi berisikan akun-akun yang kemudian menjadi basis bagi para pemangku kebijakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan seperti pendapatan dan beban-beban perusahaan tersebut dalam suatu periode. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Helfert (2003) yang menyatakan bahwa laporan laba rugi menampilkan pendapatan yang diakui dalam suatu periode tertentu, termasuk di dalamnya beban dan pengeluaran yang kemudian mengurangi pendapatan yang dihasilkan (Helfert, 2003).

### **2.6.3. Neraca**

Sharmila (2016) menjelaskan bahwa neraca adalah laporan yang menerangkan posisi keuangan pada jangka waktu tertentu, di mana analisa neraca akan efektif dan dapat menjadi indikator terhadap aktivitas keuangan dari suatu perusahaan. Menurut Clark & Buffett (2008), neraca sendiri terdiri dari beberapa bagian:

1. Bagian pertama adalah **aset** – yang di dalamnya terdiri dari berbagai macam jenis aset seperti kas, piutang, persediaan, properti maupun peralatan.
2. Bagian kedua adalah **kewajiban (liabilitas) dan modal**. Liabilitas sendiri terbagi ke dalam kategori liabilitas lancar (utang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun atau kurang) dan liabilitas jangka panjang (utang yang jatuh tempo di atas 1 tahun).

Neraca menjadi penting karena memberikan gambaran kepada para pemangku kepentingan terkait dengan kesehatan kondisi keuangan sebuah perusahaan, dan tidak hanya dari sisi laba ruginya saja. Hal ini senada dengan pernyataan dari Boshara & Emmons (2015) yang menyatakan bahwa neraca dapat memberikan perspektif finansial yang sukses dan membangun, di mana untuk dapat mengukur kesuksesan finansial tersebut dapat dilihat dari kesehatan neraca sebuah perusahaan.

#### **2.6.4. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas adalah salah satu bagian dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dalam setiap periode waktu tertentu yang menggambarkan perputaran arus kas perusahaan dari sisi operasional, investasi, dan pendanaan. Hal ini senada dengan pernyataan dari Sayari & Mugan (2013) yang menyatakan bahwa laporan arus kas yang terdiri dari 3 komponen: arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan berisi informasi-informasi yang relevan dan dapat menerangkan kondisi kesehatan keuangan sebuah perusahaan.

Laporan arus kas tergolong sebagai salah satu analisa laporan keuangan yang merepresentasikan kondisi kesehatan perusahaan yang lebih nyata, karena memfokuskan kepada kas aktual perusahaan, di mana hal ini dapat melengkapi analisa kesehatan keuangan perusahaan setelah melakukan analisa pada laporan laba rugi dan neraca. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Frank & James (2014) juga menerangkan bahwa laporan laba rugi dan neraca saja tidak cukup untuk menilai

kondisi kesehatan keuangan sebuah perusahaan, apabila dibandingkan dengan laporan arus kas.

#### **2.6.5. *Discounted Cash Flow***

*Discounted cash flow* (DCF) adalah salah satu metode valuasi untuk bisa menilai nilai intrinsik sebuah perusahaan. Steiger (2008) menjelaskan bahwa metode DCF adalah metode valuasi yang didasarkan pada prinsip untuk melihat prospek yang terjadi di masa depan, sehingga memerlukan prediksi dan asumsi terhadap kondisi bisnis di masa depan bagi perusahaan maupun ekonomi secara umum, di mana hal ini akan menyebabkan sedikit perubahan dari asumsi yang digunakan dapat mengubah hasil akhir valuasi.

Menurut Uzma (2010), metode DCF adalah metode valuasi yang cukup lumrah digunakan untuk menilai nilai intrinsik suatu aset, karena metode DCF memiliki kapabilitas penilaian yang fleksibel, adaptif, dan juga unsur ketahanan valuasi yang tinggi untuk menilai nilai intrinsik banyak aset, baik dari sekuritas, proyek, perusahaan, maupun aset tidak terlihat.

#### **2.6.6. *Multiples Valuation***

Lie & Lie (2002) menjelaskan bahwa *multiples valuation* adalah metode yang digunakan sebagai murni untuk valuasi, sebagai pelengkap untuk metode valuasi DCF dan dapat digunakan juga untuk pelengkap ketika asumsi terhadap nilai pertumbuhan pendapatan sudah ditentukan.

*Multiples valuation* merupakan analisa valuasi yang digunakan dengan cara membandingkan beberapa perusahaan yang memiliki bisnis yang mirip atau berada dalam satu industri yang sama. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ek & Lilhage (2012) yang juga menilai bahwa dengan membandingkan perusahaan yang memiliki

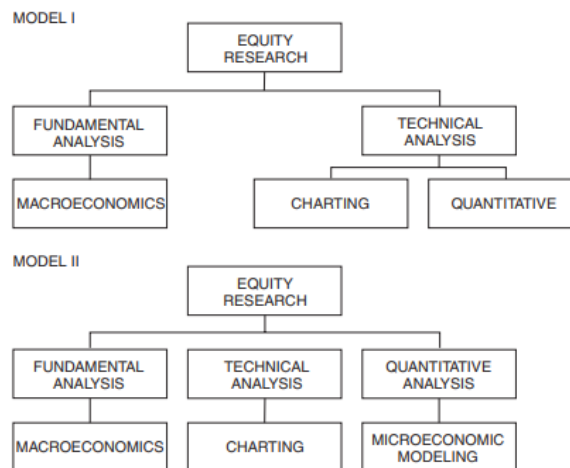
karakteristik yang mirip seperti perusahaan dalam satu industri, kita dapat lebih mengerti kelemahan dan kelemahan perusahaan terhadap proyek yang dapat dilakukan masing-masing perusahaan di masa depan.

### 2.6.7. *Equity Research*

*Equity research* sendiri adalah riset yang dilakukan oleh perusahaan sekuritas terhadap saham tertentu, di mana hal ini akan menjadi salah satu pertimbangan pengambilan keputusan investasi bagi investor. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Kommel (2018) yang menjelaskan bahwa *equity research* dari *investment bank* dan perusahaan sekuritas telah menjadi salah satu faktor dan sumber informasi yang penting bagi investor retail dan investor institusi.

Chofagas & Midgley (2005) dalam bukunya “*The Management of Equity Investment*” menjelaskan bahwa ada 2 pendekatan dalam melakukan *equity research*:

1. Model 1: melalui analisa teknikal dan/atau analisa fundamental
2. Model 2: Melalui analisa fundamental, analisa kuantitatif, dan analisa teknikal.



**Gambar 2.5. Dua Pendekatan *Equity Research***